Al-Umm: Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat
Volume 1 Nomor 1 Desember 2023, hlm. 1-8
ISSN: 3031-7452 (Online); ISSN: 3031-7738 (Printed);
Journal Homepage: https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/alumm

Pelatihan Al-Barzanji dalam Rangka Menumbuhkan Kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw Se-Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Wirda Ningsih[1], Supri[2], Irfan Muhammad Fauzi[3], Haryuni Hariati[4], Eri Ikhsan[5], Zainul Bahri[6], Muhammad Iqral[7]
[1,2,3,4,5,6,7]STAI Al-Kifayah Riau, Pekanbaru, Indonesia
email: wirdaningsih2007@gmail.com[1], suprialmaunas@gmail.com[2], irfanmohdfauzi@gmail.com[3]
haryunihariati5@gmail.com[4], eriikhsan02@gmail.com[5],
zainulbahrilubis07@gmail.com[6], Iqral@gmail.com[7]

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan Rasulloah pada masyarakat terutama yang beragama Islam di kecamatan Tuah Madani Pekanbaru, Riau. Program pelatihan untuk Al-Barzanji dirancang dan dilaksanakan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*), yang melibatkan peneliti dan peserta dalam kerja sama untuk mendorong partisipasi aktif, umpan balik, dan penciptaan pengetahuan bersama. Salah satu bukti kekuatan transformasi dari pelatihan ini adalah fakta bahwa masyarakat mengakui bagaimana pelatihan tersebut telah mengubah pemahaman mereka tentang kepribadian Nabi Muhammad. Salah satu hasil utama dari sesi pelatihan adalah para peserta dapat menyampaikan pengetahuan mereka dan bisa melantunkan salawat Barzanji.
Kata Kunci: Barzanji, Kecintaan pada nabi

Abstract: This community service aims to foster Rasulloah's love for the community, especially those who are Muslim in the Tuah Madani district of Pekanbaru, Riau. The training program for Al-Barzanji was designed and implemented using the PAR (Participatory Action Research) method, which involves researchers and participants in collaboration to encourage active participation, feedback, and joint knowledge creation. One proof of the transformational power of this training is the fact that people recognize how the training has changed their understanding of the personality of the Prophet Muhammad. One of the main results of the training session was that the participants were able to convey their knowledge and were able to recite the Barzanji salawat.
Keywords: Barzanji, Love of the prophet

Pendahuluan

Sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau, Kota Pekanbaru menunjukkan dinamika yang luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk keberagaman budaya dan agama. Di tengah kekacauan ini, penting untuk mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai keagamaan, terutama bagi umat Islam. Pelatihan Al-Barzanji di Kecamatan Tuah Madani adalah salah satu upaya nyata untuk menjaga dan mengembangkan spiritualitas umat Islam di Kota Pekanbaru.

Di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, ada pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelatihan Al-Barzanji karena kesadaran akan pentingnya meningkatkan spiritualitas masyarakat dalam konteks keagamaan Islam. Sebagai pusat ekonomi dan politik Provinsi Riau, Kota Pekanbaru menunjukkan perubahan yang pesat dalam berbagai bidang kehidupan. Namun, di tengah kemajuan ini, penting untuk

mempertimbangkan keadaan spiritual masyarakat, terutama mengenai kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.

Menurut Istomah and Zuhdy (2017) Salah satu cara untuk mencontohkan sifat Rasulullah saw. adalah dengan membaca shalawat. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ustadz M. Kamaluddin S.Pd.I MM, yang menulis buku "Rahasia Dahsyat Shalawat", yang dikutip dari kitab "Sa'adatud Daroini", yang menyatakan bahwa salah satu keistimewaan orang yang membaca shalawat adalah mereka dapat mencetaknya dalam hati mereka. Rasulullah saw. Shalawat dapat membantu orang yang melakukannya mengikuti sunnah Rasulullah saw tanpa memaksa mereka untuk melakukannya. Kerelaan diiringi dengan kelembutan hati. memupuk keinginan untuk dengan senang hati mengikuti jejak beliau.Jika para pembaca membaca shalawat dengan tulus, mereka dapat membentuk karakter Rasulullah saw. dalam diri mereka sendiri, sehingga mereka dapat mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun Kecamatan Tuah Madani merupakan bagian penting dari Kota Pekanbaru, kondisi keagamaan di wilayah ini belum dipelajari secara menyeluruh melalui kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya. Akibatnya, terdapat gap pengetahuan yang harus dipenuhi untuk memahami secara menyeluruh kondisi spiritualitas dan pemahaman masyarakat tentang kehidupan Nabi Muhammad di wilayah ini.

Meskipun Al-Barzanji merupakan bagian penting dari tradisi keagamaan Muslim Indonesia, tidak ada penelitian atau pengabdian yang mendalam tentang pemahaman masyarakat Kecamatan Tuah Madani terhadap Al-Barzanji. Tidak adanya celah ini menunjukkan bahwa upaya yang lebih sistematis diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang karya sastra keagamaan tersebut(Dan, Masjid, and Gunungan 2021). Pada dasarnya dapat dilihat kurangnya pengetahuan Masyarakat terhadap Nabi Muhammad SAW dan ini masih jauh dari tingkat yang ideal. Tidak adanya kegiatan yang dapat meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah SAW mungkin menyebabkan kondisi ini terjadi. Oleh karena itu, diperlukan metode yang dapat memotivasi dan memperdalam kecintaan kepada Rasulullah SAW (Khoiri and Faristiana 2021).

Kita telah menyaksikan bahwa shalawat diba'i dan barzanji sering dilakukan oleh masyarakat muslim di tempat ini, terutama oleh anggota Nahdlatul Ulama. Kegiatan ini dilakukan setiap minggu dan bertujuan untuk doa dan puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, serta untuk mempererat hubungan antar anggota kelompok. seperti halnya desa lain di Desa Ngrukem yang juga melakukan hal yang sama (Muttaqin 2016). Selain itu, dalam kegiatan tersebut dilakukan studi kitab yang bertujuan untuk mengajarkan remaja disiplin, jujur, dan adil serta menanamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW (Khoiri and Faristiana 2021). Tradisi barzanji pada awalnya terdiri dari pembacaan syair tentang kehidupan Rasul SAW sebagai bagian dari perayaan hari kelahiran Rasul SAW. Syekh Ja'far al-Barzanji (1126–1177 H) menulis kitab ini, yang sebenarnya disebut "Iqd Al-Jawahir" (kalung permata). Namun, seiring berjalannya waktu, kitab ini lebih dikenal dengan sebutan "Al-Barzanji", yang dinisbahkan kepada nama penulisnya. Nama ini juga diambil dari daerah Barzanji di kawasan Arkad (Kurdistan), tempat syekh Ja'far al-Barzanji berasal (Nuraeni et al. 2023). Ketika Syekh Ja'far al-Barzanji memimpin pemberontakan nasional Kurdi terhadap Inggris yang menguasai Irak pada tahun 1920, nama tersebut menjadi populer di kalangan Muslim. Tujuan dari kitab ini adalah untuk membangkitkan semangat Islam dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, dan agar orang-orang yang beragama Islam berusaha meniru kepribadiannya, mencontoh sifat-sifat, perilaku, dan akhlaknya.

Observasi awal menunjukkan bahwa masyarakat masih sangat sedikit terlibat dalam kegiatan keagamaan, terutama yang berkaitan dengan pemahaman Al-Barzanji. Hal ini membuat sulit untuk mengeksplorasi potensi spiritualitas masyarakat. Diperlukan program pelatihan yang dapat membuat masyarakat lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan.

Terlepas dari banyaknya penelitian yang dilakukan tentang pelatihan dan pengabdian keagamaan, belum ada penelitian khusus yang mempelajari penggunaan Al-Barzanji untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Ini terutama benar di Kecamatan Tuah Madani di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Tujuan khusus dari pengabdian ini adalah untuk menambah pengetahuan masyarakat Kecamatan Tuah Madani tentang Al-Barzanji dan meningkatkan kecintaan mereka kepada Nabi Muhammad SAW. Pengabdian ini juga di maksudkan untuk melakukan studi dan pelatihan yang mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara orang-orang di Kecamatan Tuah Madani memahami dan menginterpretasikan Al-Barzanji sebagai karya sastra keagamaan. Mengembangkan Kecintaan Anda kepada Nabi Muhammad SAW dan menerapkan program pelatihan Al-Barzanji yang dapat menumbuhkan kecintaan orang kepada Nabi Muhammad SAW dan mengajarkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan partisipasi keagamaan masyarakat dengan membuat model pelatihan yang dapat mendorong orang untuk berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan, terutama yang berkaitan dengan pemahaman Al-Barzanji.

Dengan mencapai tujuan ini, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan kecintaan masyarakat Kecamatan Tuah Madani terhadap keagamaan, khususnya terhadap Nabi Muhammad SAW. Selain itu, diharapkan pengabdian ini dapat menjadi model atau inspirasi untuk upaya serupa di tempat lain yang menghadapi kesulitan serupa dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Program pelatihan untuk Al-Barzanji dirancang dan dilaksanakan dengan PAR (*Participatory Action Research*). Metode ini mendorong partisipasi aktif, umpan balik, dan penciptaan pengetahuan bersama dengan menempatkan peneliti dan peserta dalam upaya kooperatif. Ada banyak elemen penting yang terlibat dalam penerapan prinsip PAR saat membuat program pelatihan Al-Barzanji.

Pertama dan terpenting, menentukan kebutuhan dan tujuan masyarakat sangatlah penting. Hal ini melibatkan meminta anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam kuesioner atau penilaian untuk mengetahui kebutuhan unik mereka terkait pelatihan Al-Barzanji. Partisipasi anggota masyarakat dalam tahap perencanaan diperlukan untuk menjamin bahwa program memenuhi harapan dan ambisi masyarakat.

Tahap penting berikutnya adalah desain program kolaboratif, dimana lokakarya atau kelompok fokus dibentuk untuk bersama-sama membentuk format, konten, dan penyampaian pelatihan Al-Barzanji. Tahap ini mencakup praktik langsung membaca dan memahami Al-Barzanji. pemilihan peserta mempertimbangkan asal-usul masyarakat yang beragam, tingkat pengetahuan, dan preferensi pembelajaran. Untuk mendapatkan peserta yang memungkinkan, anggota masyarakat dapat mengusulkan orang-orang yang tulus dan terlibat melalui penggunaan pendekatan partisipatif. Kemudian, strategi pembelajaran interaktif diciptakan dan dipraktikkan untuk memenuhi berbagai tuntutan peserta. Hal ini melibatkan keterlibatan dalam percakapan kelompok, permainan peran, dan pengalaman praktis untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan. Lingkungan pembelajaran kolaboratif dipupuk

ketika individu didorong untuk berbagi pengalaman dan wawasan mereka.

Untuk memperoleh umpan balik dari peserta mengenai efektivitas metode dan materi pelatihan, mekanisme umpan balik telah dirancang. Program ini kemudian terus ditingkatkan dan disesuaikan berdasarkan masukan yang diterima, memastikan program ini lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta yang terus berubah.

Efektivitas program ini tergantung pada memiliki narasumber yang berpengetahuan dan berpengalaman yang mahir dalam studi Islam, Al-Barzanji, dan teknik pengajaran yang efisien. Narasumber harus berpengetahuan luas, namun juga harus tahu bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis. Teknik ini sangat menekankan pada kepekaan budaya, menghormati konteks budaya masyarakat dan memasukkan komponen budaya ke dalam program untuk meningkatkan relevansi dan resonansinya dengan para peserta. Terakhir, dengan mengidentifikasi dan mengembangkan orang-orang yang dapat mengambil posisi sebagai mentor atau fasilitator dalam masyarakat setelah program pelatihan berakhir, maka kepemimpinan masyarakat yang berdaya akan terdorong.Desain dan metode pelaksanaan yang partisipatif meningkatkan kemungkinan bahwa program pelatihan Al-Barzanji akan disesuaikan dengan kebutuhan unik masyarakat, meningkatkan rasa bangga dan mengoptimalkan pengaruhnya.

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Pengabdian

Pertama, peneliti melakukan observasi dan wawancara di daerah Kecamatan Tuah Madani kota Pekanbaru untuk melakukan pengabdian. Mereka melihat kondisi dan sifat masyarakat, termasuk orang tua, remaja, anak-anak, dan keadaan lingkungan, serta mewawancarai remaja dan orang tua di daerah tersebut. Peneliti memutuskan untuk membuat program pelatihan Berzanji berdasarkan temuan observasi dan wawancara. Program ini akan mencakup kegiatan studi kitab dan latihan bersama dengan kelompok lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan hobi remaja terhadap kegiatan yang ada di Kecamatan Tuah madani kota Pekanbaru melalui kegatan Berzanji. Untuk memulai pengabdian ini, langkah pertama adalah berkomunikasi dan bekerja sama dengan Kecamatan Tuah Masyarakat di Pekanbaru untuk melakukan kunjungan dan silaturahmi. Ini dilakukan untuk memberikan penjelasan tentang alasan dan tujuan pengabdian, serta untuk mengajukan permohonan izin untuk melaksankannya.

Hasil PKM menunjukkan bahwa banyak ibu-ibu dan remaja di Kecamatan Tuah Madani kota Pekanbaru yang tertarik untuk belajar Barjanji. Namun, sayangnya, ibu-ibu remaja yang senang atau ingin belajar Barzanji tidak memiliki wadah, sehingga mereka memilih menghabiskan waktu untuk bermain HP di rumah. Selain itu, belum ada rasa solidaritas warga. Akhirnya, peneliti berpendapat bahwa kebiasaan bermain gadget dapat diatasi dengan memiliki kesibukan lain. Kesibukan ini dapat berasal dari potensi yang mereka miliki.

Musollah Darussalam di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, adalah tempat rutin berzanji dan ad-diba'i berlangsung. Sebelum kegiatan, kami mulai mempersiapkan dari pukul 14.00 hingga 16.00 untuk mendapatkan akomodasi dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan rutin. Kita mulai setelah maghrib dengan menyiapkan peralatan sholawat supaya kita bisa memantau suara setelah isya'. Sebelum itu, kami juga menyiapkan karpet untuk alas peserta pelatihan barzanji dan jamaah.



Gambar 1. Spanduk kegiatan



Gambar 2. Narasumber membimbing peserta



Gambar 3. Peserta pelatihan

Dalam kegiatan tersebut juga terdapat kajian kitab "Bidayatul Hidayah" yang dibawakan oleh salah satu pemuka agama. Tidak hanya kajian kitab saja tetapi juga ada latihan bersama dengan ibu-ibu remaja. Acara tetap dilaksanakan dengan 28 orang peserta. Hasil pengabdian masyarakat ini telah mampu meningkatkan minat Ibu-ibu dan remaja terhadap rutinan Berzanji. Nampaknya dengan program yang peneliti buat mereka tertarik dengan rutinan melaksanakannya. Evaluasi yang dilakukan setiap setelah kegiatan tersebut berlangsung. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mecari apa kekurangan pada saat acara tersebut Dan biasanya sebelum evaluasi dilaksanakan semua panitia membersihkan sampah bekas minum air mineral dan jajan. Tak lupa juga untuk membersihkan karpet yang telah digunakan. Mencuci piring dan gelas hal yang harus dilakukan oleh para panitia. Kemudian mengembalikan alat sound.

B. Hasil Kegiatan Pelaksanaan pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) STAI AL-Kifayah Riau pada tanggal 26 November 2023 dan atas dasar izin yang diberikan oleh pemuka masyarakat. Menurut hasil wawancara dengan Ibu-ibu

dan remaja senang bersalawat. Dari hasil wawancara tersebut peneliti bahwa setelah menjalani pelatihan Ibu-ibu dan remaja mengakui dengan sendirinya, mereka merasa lebih paham tentang kepribadian nabi Muhammad dan merasa lebih mencintai nabi.

Hasil wawancara peneliti memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana program pelatihan berdampak pada peserta, termasuk ibu-ibu dan remaja. Masyarakat mengakui secara pribadi bagaimana pelatihan tersebut telah mengubah pemahaman mereka tentang kepribadian Nabi Muhammad. Hal ini menunjukkan kekuatan transformasi dari pelatihan ini. Salah satu hasil utama dari sesi pelatihan adalah ekspresi pengetahuan para peserta.

Setelah melihat masyarakat yang diwawancarai, terlihat jelas bahwa instruksi tersebut telah menyebabkan perubahan positif dalam cara mereka memandang Nabi Muhammad. Individu mengakui telah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sifat Nabi. Sesi pelatihan berhasil membuahkan hasil yang diinginkan, yaitu menambah pengetahuan dan mendekatkan hubungan dengan keyakinan Islam. Orang-orang tersebut memberikan kesaksian mengenai perubahan konstruktif dalam sudut pandang mereka, dan mencatat pemahaman yang lebih mendalam tentang karakter Nabi.

Hasil ini didukung oleh Ramlie and Fajar (2023) Selain itu, efeknya Barzanji melampaui perubahan kognitif sederhana dan juga mencakup ikatan emosional. Usai seminar, para peserta secara blak-blakan menceritakan bahwa kecintaan mereka terhadap Nabi Muhammad SAW semakin tumbuh. Resonansi emosional ini memberi kesan bahwa program pelatihan ini merupakan sebuah perjalanan yang menciptakan ikatan emosional dengan Nabi Muhammad SAW, selain hanya bersifat otak. Intensitas ikatan emosional ini menjadi bukti seberapa baik pelatihan tersebut berhasil membangkitkan respons komprehensif dan mendalam dari para peserta (Al-barzanji and Nehme 2023).

Tanggapan pesera pelatihan yang disurvei sejalan dengan (Arnailis, Citrawati, and Zulfahmi (2023) pembaruan pengabdian masyarakat dalam pengenala Albarzanji berhubungan erat kepada mencintai Nabi Muhammad. Itu lebih dari sekedar isyarat; itu adalah perasaan nyata yang datang dari hati mereka. Sesi pelatihan ini mengembangkan ikatan emosional yang berfungsi sebagai katalis untuk cinta yang lebih dalam dan tulus kepada Nabi Muhammad. Menurut Hubungan emosional ini menunjukkan kekuatan transformasi program pelatihan, yang melampaui pemahaman akademis hingga sangat mempengaruhi peserta pada tingkat emosional.

Dari uraian pengalaman peserta terlihat jelas bahwa pelatihan ini berhasil menutup gap antara pemahaman teori dan praktik. Pengambilan keputusan, interaksi, dan perilaku mereka semuanya dipengaruhi oleh perluasan pemahaman mereka tentang kualitas Nabi Muhammad. Penerapan tujuan pelatihan di dunia nyata ini menyoroti penerapan dan efisiensinya dalam membentuk pemahaman komprehensif tentang prinsip-prinsip Islam.

Selain itu, wawancara memberikan wawasan tentang bagaimana pelatihan ini berdampak pada masyarakat yang lebih luas. Para peserta bercerita tentang bagaimana pelatihan ini mempunyai dampak yang mengalir dan berdampak pada lebih banyak orang dibandingkan diri mereka sendiri melalui pengalaman dan ide yang dibagikan kepada teman dan keluarga. Transformasi budaya yang lebih luas dalam masyarakat difasilitasi oleh pertukaran pengetahuan dan pengalaman menyenangkan secara kolektif, yang pada gilirannya menumbuhkan apresiasi kolektif terhadap ajaran Nabi Muhammad.

Singkatnya, temuan wawancara memberikan pemahaman menyeluruh tentang dampak kompleks kursus pelatihan terhadap ibu dan remaja. Program ini memicu ikatan emosional yang kuat sekaligus meningkatkan pemahaman kognitif mereka terhadap

kepribadian Nabi Muhammad SAW. Kemampuan program dalam membina hubungan yang erat dan bermakna dengan tokoh yang disegani ditunjukkan dengan pernyataan kasih sayang peserta terhadap Nabi Muhammad SAW. Selain itu, efek riak yang terjadi di masyarakat menunjukkan bagaimana program pelatihan ini dapat memicu perubahan budaya yang konstruktif. Wawancara-wawancara tersebut, secara keseluruhan, memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan individu dan kelompok, menyoroti pentingnya pendekatan yang komprehensif dan bermakna dalam pendidikan Islam.

Kesimpulan

Program pelatihan Barzanji di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, lebih dari sekedar pengayaan intelektual; ini menjadi perjalanan transformatif yang sangat berdampak pada dimensi kognitif dan emosional para peserta. Pemahaman kognitif yang meningkat tentang kepribadian Nabi Muhammad merupakan hasil yang sangat penting, yang menggarisbawahi efektivitas pelatihan dalam menyebarkan pengetahuan. Namun, keberhasilan sebenarnya dari program ini terletak pada kemampuannya untuk membentuk hubungan emosional yang mendalam di antara para peserta.

Ungkapan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW yang terpancar dari para peserta menjadi bukti nyata keberhasilan program dalam membina hubungan yang mendalam dan bermakna dengan sosok yang dipuja. Resonansi emosional ini melampaui tanggapan yang tertulis; hal ini mencerminkan hubungan tulus yang telah dipupuk melalui sesi pelatihan yang dirancang dengan cermat. Oleh karena itu, program ini tidak hanya mendidik pikiran tetapi juga menyentuh hati, berkontribusi pada hubungan yang lebih holistik dan otentik dengan ajaran Islam.

Selain itu, efek riak yang terlihat di masyarakat menunjukkan potensi program pelatihan tersebut menjadi katalisator perubahan budaya yang positif. Saat para peserta berbagi pengalaman dan wawasan mereka dengan keluarga dan teman, dampak pelatihan ini melampaui transformasi individu. Penyebaran ilmu pengetahuan secara komunal dan penanaman ikatan emosional kepada Nabi Muhammad SAW menciptakan kesadaran kolektif yang berpotensi membentuk tatanan budaya masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Rasa terimakasih pada ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah mendukung terlaksananya pengabdian Masyarakat ini.

Referensi

Al-barzanji, Haider Shaker Nouri, and Marwa Khaled Nehme. 2023. "The Impact of Strategic Leadership Practices in Enhancing the Spirituality of the Workplace: An Exploratory Study of the Opinions of a Sample of Workers in the Diyala Governorate Office." *Tikrit Journal of Administrative and Economic Sciences* 19(2):25–40.

Arnailis, Agung Citrawati, and Muhammad Zulfahmi. 2023. "KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT Jorong Masyarakat Nagari Berkomitmen Seperti Bapak Yus Dt Parpatiah Yang Nagari Paninjauan Memiliki Beragam Potensi Wisata Yang Menarik , Seperti Danau Maninjau , Air Terjun." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6(3):1099–1108.

Dan, Addibaiyyah, Al-barjanzi D. I. Masjid, and Baiturrahmah Gunungan. 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Sholawat Addibaiyyah Dan Al-Barjanzi Di Masjid Baiturrahman Gunung Ringinputih Sampung Ponorogo."

Istomah, Himmah, and Halimi Zuhdy. 2017. "Itijahat Kaun Al-Nabi Wa Al-Rasul Fi Syakhsiyah Muhammad Fi Natsr Maulid Al-Barzanji." *Arabi : Journal of Arabic Studies* 2(1):127. doi: 10.24865/ajas.v2i1.26.

Khoiri, Hanif Nashirul, and Andhita Risko Faristiana. 2021. "Meningkatkan Minat Remaja Terhadap Tradisi Berzanji Dan Ad- Diba ' i Demi Pemahaman Keagamaan." *Jurnal Pustaka Mitra* 1(1):30–38.

Muttaqin, Ahmad. 2016. "'Barzanji Bugis' Dalam Peringatan Maulid: Studi Living Hadis Di Masyarakat Bugis, Soppeng, Sul-Sel." *Jurnal Living Hadis* 1(1):129. doi: 10.14421/livinghadis.2016.1071.

Nuraeni, Ayu, Alni Pebriani Awdiyanti, Sekarsari, Deden Hasan Majid, and Sofandi. 2023. "PEMBERDAYAAN TRADISI PEMBACAAN MAULID AL-BARZANJI Dilakukan Pada Tanggal 29 Agustus Sampai Dengan 4 September 2022 . Adapun Waktu." *AL NAQDU: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN e-ISSN:* 4(2):2–7. doi: 10.58773/alnaqdu.v4i2.119.

Ramlie, Riezal Mochammad, and Ahmad Fajar. 2023. "Pelatihan Al-Banjari Untuk Meningkatkan Semangat Pesantren Ar-Roudotussibyan Desa Cihanjawar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(3):8–17.